

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PENJASKES

Awal Chaeruddin¹, Endang Sri Budi Herawati²
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: endangsribudiherawati@gmail.com

Abstrak:

Kompetensi pedagogik dan profesional sangatlah penting untuk dimiliki oleh semua guru khususnya guru penjaskes, yang mengajar di sekolah negeri ataupun swasta, sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi harus dimiliki oleh setiap guru termasuk guru penjaskes di salah satu sekolah swasta kabupaten Cirebon. Kondisi yang terjadi pada sekolah tersebut dari hasil observasi pra penelitian dengan latar belakang guru penjaskes tidak sesuai dengan pelajaran yang diampu. Dengan guru yang berjumlah dua orang, yang pertama dari lulusan S1 Sarjana Ekonomi dan ke dua lulusan S1 Sarjana Pendidikan Islam. Kondisi yang terjadi di salah satu sekolah swasta kabupaten Cirebon adalah guru penjaskes tidak memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga hal tersebut dimungkinkan penguasaan materi rendah. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru penjaskes di salah satu sekolah swasta kabupaten Cirebon. Metodologi penelitian yang digunakan adalah, penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi triangulasi data, display data, reduksi data dan kemudian conclusions drawing/verifying (verifikasi data kemudian menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari fokus penelitian kompetensi pedagogik dan profesional guru penjaskes salah satu di sekolah swasta kabupaten Cirebon adalah sangat baik. Artinya guru penjaskes tersebut sebagian besar mempunyai kompetensi yang sangat baik dan mumpuni dalam hal Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kata kunci : *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Guru Penjaskes*

Abstract:

Pedagogic and professional competencies are very important for all teachers, especially physical education teachers, who teach in public or private schools, in accordance with the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System and Law of the Republic of Indonesia Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturer. Competencies must be possessed by every teacher, including a physical education teacher at a private school in Cirebon district. The conditions that occurred in the school from the results of pre-research observations with the background of physical education teachers were not in accordance with the lessons taught. With two teachers, the first is a bachelor's degree in economics and the second is a bachelor's degree in Islamic education. The condition that occurs in one of the private schools in

Cirebon district is that the physical education teacher does not have a linear educational background with the subjects being taught, so it is possible that mastery of the material is low. This study aims to describe the pedagogical and professional competencies of physical education teachers in a private school in Cirebon district. The research methodology used is descriptive qualitative research, data collection techniques through in-depth interviews and documentation studies. Data analysis techniques include data triangulation, data display, data reduction and then conclusions drawing/verifying (data verification and then presenting research results. The research results obtained from the focus of research on the pedagogic and professional competence of physical education teachers in one of the private schools in Cirebon district are very good. This means that most of the physical education teachers have very good and qualified competencies in terms of understanding educational insights or foundations, understanding of students, curriculum development, learning design, implementation of educational and dialogical learning, utilization of learning technology, evaluation of learning outcomes, student development to actualize the various potentials it has Mastering the material, structure, concept, and scientific mindset that supports the subjects being taught, Mastering the competency standards and basic competencies of the subjects/fields of development being taught, Developing skills creatively taught subject matter, and Utilize information and communication technology to communicate and develop themselves.

Keywords: Pedagogic Competence, Professional, Physical Education Teache

Pendahuluan

Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 mengharuskan beberapa guru, termasuk guru pendidikan jasmani di semua jenjang pendidikan formal di Indonesia harus melaksanakan WFH (*work from home*) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Beberapa waktu lalu saya sempat berdiskusi bersama beberapa guru penjas kes menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, terkait dengan apa saja yang menjadi kendala mereka dalam proses pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh yang telah mereka laksanakan selama ini. Alhasil beberapa guru pendidikan jasmani mendapatkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh yang mereka laksanakan. Kendala umum yang dihadapi guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, diantaranya, (1) fasilitas media mengajar elektronik (komputer, laptop, hp android) ini tidak semua guru penjas dan siswa memiliki, (2) tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga guru penjas yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *Hardware* dan *Software* dengan baik atau kurang memahami teknologi, (3) akses internet yang terbatas di tiap-tiap wilayah guru penjas itu berdomisili, dan (4) sejauh ini guru penjas juga kebingungan memilih dan memanfaatkan platform teknologi atau online learning yang dapat memenuhi pengajaran pendidikan jasmani. Jika guru pendidikan jasmani tidak dapat beradaptasi dengan cepat dalam menindaklanjuti rintangan tersebut, prestasi akademik siswa sudah pasti akan terpengaruh bahkan kekhawatiran para ahli pendidikan jasmani akan ancaman ‘kekurangan gerak’ yang dapat menimbulkan masalah kebugaran dan berbagai macam penyakit pun akan mendera anak-anak kita. Hal ini harus betul-betul menjadi tugas bagi seluruh pemerhati pendidikan jasmani dan terutama bagi guru pendidikan jasmani untuk bekerjasama mensosialisasikan dan mengupayakan jalan keluar dari tantangan dimasa pandemi yang kita hadapi demi keberhasilan program pendidikan jasmani di Indonesia. (Winda, 2020).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Mengapa? Karena kualitas guru masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 20115, rata-rata nasional hanya 44,5 berada jauh di bawah nilai standar

75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru. (Yunus, 2019).

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah Corona Virus, dengan olahraga teratur menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Sebagai seorang guru, kami dari MTs Negeri 1 Pandeglang tetap dapat melakukan pembelajaran secara kreatif meskipun peserta didik berada di rumah masing-masing. Dalam setiap pembelajarannya, Guru melakukan pembahasan mengenai kesehatan dan kebugaran jasmani, kemudian guru mewajibkan peserta didiknya untuk melakukan latihan fisik sederhana yang dapat dilakukan di rumah selama 30 menit dengan diawali dengan peregangan statis dan dinamis. Latihan fisik tersebut bervariasi antara push up, sit up, plank, skipping, bermain bola basket, jogging, bermain bulu tangkis, bermain tenis meja, senam irama, bersepeda, naik turun tangga, dan lain-lain. Latihan fisik ini dilakukan guna menjaga daya tahan tubuh dan imunitas peserta didik agar tetap sehat dan bugar agar terhindar dari Covid-19. Tidak hanya itu ulangan harian yang dilakukan di google form dan pembelajaran materi yang dilakukan dalam grup WhatsApp menjadi menarik karena materi yang dibahas juga disesuaikan dengan fenomena saat ini. (Saefuloh, 2020).

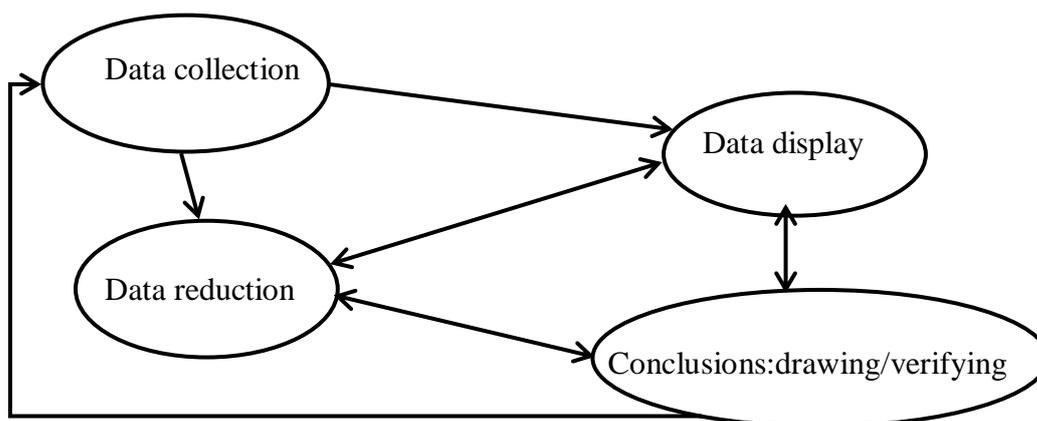
Kompetensi pedagogik dan profesional sangatlah penting untuk dimiliki oleh semua guru khususnya guru penjaskes, yang mengajar di sekolah negeri ataupun swasta, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi tersebut tentunya harus dimiliki oleh guru penjaskes di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren. Sehingga yang terjadi pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren dari hasil observasi pra penelitian dengan latar belakang guru penjaskes tidak sesuai dengan pelajaran yang diampu. Guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren berjumlah dua orang, ke satu dengan lulusan S1 Sarjana Ekonomi dan ke dua dengan lulusan S1 Sarjana Pendidikan Islam. Kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon adalah guru penjaskes tidak memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga hal tersebut dimungkinkan penguasaan materi rendah. Kenapa guru tersebut tetap menjadi guru penjaskes, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia lulusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Keadaan yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren dari hasil observasi pra penelitian adalah siswa kurang memahami materi pelajaran penjaskes, siswa kurang mendapat pengalaman berolahraga di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan ini tepat digunakan karena penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru penjaskes di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren, sehingga mampu memberikan gambaran kompetensi pedagogik dan profesional yang baik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren pada bulan Agustus 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum dan Guru penjaskes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wawancara mendalam dan Studi Dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan analisis dengan menggunakan metode analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu Triangulasi Data.



Sumber: (Sugiyono, 2017) Buku Sumber tentang Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta). Hal. 338

Hasil dan Pembahasan

Hasil

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Di dalam kompetensi pedagogik terdapat tujuh indikator dan berikut hasil analisis Kompetensi Pedagogik Guru Penjaskes di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Bun. Hasil analisis dari indikator pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru penjaskes di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar. Akan tetapi, perlu pemahaman lebih mendalam dikarenakan latar belakangnya bukan lulusan olahraga namun guru tersebut mampu mengajar mata pelajaran penjaskes. Hasil analisis indikator pemahaman terhadap peserta didik guru penjaskes mampu memahami peserta didik seperti, siswanya aktif, kreatif, fisiknya ada beberapa siswa yang kurang kuat, tetapi rata-rata fisiknya kuat, perkembangan belajarnya selalu meningkat tentunya tidak semua siswa cepat untuk memahami apa yang disampaikan guru. Guru penjaskes melakukan pendekatan untuk menjadikan siswa lebih minat terhadap mata pelajaran penjaskes, mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang antusias dalam mata pelajaran penjaskes yaitu dengan memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan apa yang siswa inginkan dalam mata pelajaran penjaskes kemudian guru melakukan pendekatan secara individual dengan menanyakan apa yang membuat siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dan apakah yang membuat kurang antusias itu cara pengajaran guru atau

memang kurang menyukai olahraga. Jika itu kesalahan dari pendidik, maka itu bisa dijadikan untuk bahan evaluasi diri guru. Hasil analisis indikator pengembangan kurikulum atau silabus guru penjaskes mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dengan cara memodifikasi antara kurikulum dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Karena lingkungan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra itu berada di wilayah pesantren, maka guru harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Hasil analisis indikator perancangan pembelajaran guru penjaskes merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan acuan dari silabus, buku paket atau buku pegangan guru, menyesuaikan kebutuhan siswa, fasilitas sekolah, dan menganalisis hal-hal terburuk yang akan terjadi selama pembelajaran berlangsung. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan aktifitas pembelajaran tentunya dengan menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Guru menggunakan metode yaitu praktik dan ceramah, karena metode ini tepat untuk menyampaikan materi dan dengan dibarengi praktik. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis bahwa guru penjaskes melaksanakan pembelajaran dengan pola pengajaran ceramah dan praktik. Guru juga memberikan pembelajaran dengan menyisipkan permainan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, jujur, dan sportif. Guru memberikan ruang bebas kepada siswa untuk mengeksplor potensi yang dimilikinya agar mudah untuk dikembangkan. Hasil analisis indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran bahwa guru penjaskes memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan melakukan pembelajaran selain dengan praktik biasanya dilakukan dengan penyampaian materi melalui infocus, untuk melihat materi olahraga yang perlu dijelaskan lebih mendalam lagi dan terkadang guru memberi tugas dengan membuat video dan dikumpulkan melalui e-mail atau platform yang lain. Hasil analisis indikator evaluasi hasil belajar bahwa guru penjaskes melakukan evaluasi pembelajaran yang beragam, seperti evaluasi individu siswa yang telah melakukan praktik, pembelajaran setelah pertemuan selesai, evaluasi setelah materi selesai, dan evaluasi ujian tengah semester dan akhir semester. Hasil analisis indikator pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya bahwa guru penjaskes mengembangkan peserta didik dengan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi olahraga siswa berupa ekstrakurikuler seperti futsal, bulu tangkis dan bola voli. Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi olahraga siswa.

KOMPETENSI PROFESIONAL

Di dalam kompetensi profesional terdapat empat indikator dan berikut hasil analisis kompetensi profesional adalah sebagai berikut: Hasil analisis dari indikator menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu bahwa guru penjaskes mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru penjaskes di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren walaupun latar belakangnya bukan lulusan olahraga namun guru tersebut mampu mengajar mata pelajaran penjaskes, walaupun sambil belajar kembali untuk mendalami materi yang diampu. Hasil analisis indikator mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif bahwa guru penjaskes mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan mengisi waktu kosong yaitu menyampaikan materi dan memberikan permainan yang tentu tidak terlepas dari materi terkait keolahragaan, dan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren belum pernah mengalami didalam

pembelajaran kekurangan fasilitas yang menunjang. Hasil analisis indikator mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru penjaskes mampu mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan pembelajaran yang mudah disesuaikan dengan siswa dari segi penyampaian materi, guru juga menyampaikan materi terkadang tidak secara luas dan mendalam karena ada beberapa materi yang sulit untuk di sesuaikan dengan kondisi atau fasilitas sekolah. Untuk mata pelajaran penjaskes yang belih banyak praktik, maka sangat bermanfaat terhadap keseharian siswa khususnya pada kesehatan siswa. Hasil analisis indkator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, guru penjaskes mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan berkomunikasi didalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, guru tidak memberi jarak karena siswa bisa berkomunikasi melalui online, seperti whats app, telephon seluler, e-mail dll.

Pembahasan

Kompetensi adalah sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteritik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Seorang guru dinyatakan baik apabila mempunyai kompetensi yang baik pula tidak terkecuali guru pendidikan jasmani dan kesehatan. (Febriana, 2019).

Kompetensi Pedagogik mengacu pada kemampuan merancang program belajar mengajar mencakup kemampuan pengorganisasian bahan pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan merencanakan penilaian peserta didik untuk kepentingan pembelajaran. Kompetensi Profesional mengacu pada penegertian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan Standar Nasional Pendidikan.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pendidikan, untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensinya agar pendidikan di Indonesia berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa hal yang peneliti rasa perlu kajian lebih mendalam, salah satunya adalah faktor-faktor yang membuat peserta didik kurang antusias dalam berolahraga. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik, aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, bahwa guru penjaskes sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru penjaskes di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren untuk latar belakang pendidikannya beliau tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun hasilnya menunjukkan bahwa guru penjaskes tersebut memiliki kemampuan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang signifikan yang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB dan A3. Kemudian dari aspek pemahaman terhadap peserta didik, bahwa guru penjaskes bisa memahami peserta didik, beliau mengungkapkan karakteristik peserta didik yaitu, siswanya aktif, kreatif, fisiknya ada beberapa siswa yang kurang kuat, tetapi rata-rata fisiknya kuat, perkembangan belajarnya selalu meningkat tentunya tidak semua siswa cepat untuk memahami apa yang disampaikan guru. Guru penjaskes melakukan pendekatan untuk menjadikan siswa lebih minat terhadap mata pelajaran penjaskes, mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang antusias dalam mata

pelajaran penjaskes yaitu dengan memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan apa yang siswa inginkan dalam mata pelajaran penjaskes kemudian guru melakukan pendekatan secara individual dengan menanyakan apa yang membuat siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dan apakah yang membuat kurang antusias itu cara pengajaran guru atau memang kurang menyukai olahraga. Jika itu kesalahan dari pendidik, maka itu bisa dijadikan untuk bahan evaluasi diri guru. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah memiliki kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB dan A3.

Kemudian dari aspek pengembangan kurikulum atau silabus, bahwa guru penjaskes bisa mengembangkan kurikulum atau silabus guru melakukan dengan cara memodifikasi antara kurikulum dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Karena lingkungan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra itu berada di wilayah pesantren, maka guru harus menyesuaikan dengan lingkungannya agar mudah dipahami oleh siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah memiliki kemampuan pengembangan kurikulum atau silabus dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB dan A3. Kemudian dari aspek perancangan pembelajaran, bahwa guru penjaskes membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan acuan dari silabus, buku paket/ buku pegangan guru, menyesuaikan kebutuhan siswa, fasilitas sekolah, dan menganalisis hal-hal terburuk yang akan terjadi selama pembelajaran berlangsung. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan aktifitas pembelajaran tentunya dengan menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Guru menggunakan metode yaitu praktik dan ceramah, karena metode ini tepat untuk menyampaikan materi dan bebarengan dengan praktik. Lebih sering guru melakukan penjelasan dilapangan dengan praktik, untuk pembelajaran dikelas hanya terjadi jika alat olahraga atau kondisi alam tidak mendukung. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah mampu membuat perancangan pembelajaran dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, A3, dan FM.

Kemudian dari aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, bahwa guru penjaskes memiliki pola pengajaran ceramah dan praktik. Guru juga memberikan pembelajaran dengan menyisipkan permainan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, jujur, dan sportif. Guru memberi ruang bebas kepada siswa untuk mengeksplor potensi yang dimilikinya dan mudah untuk dikembangkan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, A3, dan FM. Kemudian dari aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran, bahwa guru penjaskes melakukan pembelajaran selain dengan praktik biasanya dilakukan dengan penyampaian materi melalui infocus, untuk melihat materi olahraga yang perlu dijelaskan lebih mendalam lagi dan terkadang guru memberi tugas dengan membuat video dan dikumpulkan melalui e-mail atau platform yang lain. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, dan A3.

Kemudian dari aspek evaluasi hasil belajar, bahwa guru penjaskes melakukan evaluasi pembelajaran beragam, seperti evaluasi individu siswa yang telah melakukan praktik, pembelajaran setelah pertemuan selesai, evaluasi setelah materi selesai, dan

evaluasi ujian tengah semester dan akhir semester. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, dan A3. Kemudian dari aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, bahwa guru penjaskes dan pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi olahraga siswa berupa ekstrakurikuler seperti futsal, bulu tangkis dan bola voli. Sebagai wadah untuk pengembang potensi olahraga siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes telah memfasilitasi siswa dengan menyediakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, dan A3.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Profesional, aspek menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, bahwa guru penjaskes memiliki pemahaman wawasan materi pelajaran guru penjaskes sambil belajar, karena latar belakang dari MB itu ekonomi dan A3 lulusan Pendidikan Agama Islam, namun tidak menutup kemungkinan bahwa guru penjaskes akan terus belajar untuk menguasai materi pelajaran yang diampu. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dengan cukup, akan tetapi masih perlu mempelajari lebih dalam lagi, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, A3, dan FM. Kemudian dari aspek mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, bahwa guru penjaskes melakukan ketika alat olahraga tidak memadai maka guru yang pertama lakukan yaitu mengisi waktu kosong dengan menyampaikan materi dan memberikan permainan yang masih ada kaitannya dengan materi tersebut. Seperti contoh cabang olahraga bulu tangkis, jika raketnya kurang maka guru tersebut memberikan materi seperti latihan kelincihan untuk mengasah kelincihan siswa jika bermain bulu tangkis, seperti lari zig-zag, itu bisa melatih siswa untuk lebih lincah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, dan A3.

Kemudian dari aspek mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, bahwa guru penjaskes melakukan pembelajaran yang mudah disesuaikan dengan siswa dari segi penyampaian materi, guru juga menyampaikan materi terkadang tidak secara luas dan mendalam, karena ada beberapa materi yang sulit untuk disesuaikan dengan kondisi atau fasilitas sekolah. Untuk mata pelajaran penjaskes ini yang lebih banyak adalah praktik, maka olahraga yang siswa lakukan sangat bermanfaat terhadap keseharian siswa khususnya pada kesehatan siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes mampu mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, dan A3.

Kemudian dari aspek memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, bahwa komunikasi guru penjaskes dengan siswa cukup baik, didalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, guru tidak memberi jarak karena siswa bisa berkomunikasi melalui online, seperti whatsapp,

telephon seluler, e-mail dan lain-lain. Menurut FM komunikasi antara guru penjaskes dengan siswa sangat baik, hanya saja beliau tidak mengetahui lebih jauh. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan sangat baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, A3, dan FM.

Guru memodifikasi pembelajaran jarak jauh menggunakan platform E-learning dan grup whatsapp yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Fasilitas yang disiapkan oleh sekolah berupa komputer, wifi, dan kartu kuota yang nantinya digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi melalui e-learning atau grup whatsapp, guru juga memberikan tugas untuk siswa berupa rangkuman materi yang sudah diberikan oleh guru, siswa mengumpulkan tugas melalui grup whatsapp, namun ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dengan tatap muka, dikarenakan ada beberapa pondok pesantren membatasi santrinya untuk menggunakan handphone. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru penjaskes mampu menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh dengan baik, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MB, dan A3. Sejalan dengan hasil penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, membahas tentang bagaimana implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek. Hasil penelitian implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 33,33% dan implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 27,78%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “cukup baik” sebesar 38,89%. (Pujianti, 2017).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran. Di dalam pembelajaran yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN, 2005).

Simpulan

Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Penjaskes Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren, telah menghasilkan beberapa kesimpulan, yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil penelitian di atas kompetensi Pedagogik guru penjaskes memiliki kompetensi yang sangat baik. yakni meliputi; Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pemahaman terhadap peserta didik. Pengembangan kurikulum atau silabus. Perancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Profesional guru penjaskes berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki kompetensi yang sangat baik. yakni meliputi; Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Daftar Pustaka

- Febriana, R. (2019). *KOMPETENSI DAN KODE ETIK GURU*. Bumi Aksara.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN, New Indonesia (2005). https://www.new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/pp19-2005-tentang-standar_nasional_pendidikan.pdf
- Pujianti, E. (2017). *IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL* [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Eprints.uny.ac.id*. <http://eprints.uny.ac.id/53917/1/00>. SKRIPSI LENGKAP.pdf
- Saefuloh, A. (2020, July). *PENJAS DIMASA PANDEMI*. *BDKjakarta.Kemenag*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/penjas-dimasa-pandemi>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (26th ed.). Alfabeta.
- Winda. (2020, May). *KENDALA GURU PENJAS DIMASA CORONA*. *Kalselpos*. <https://kalselpos.com/2020/05/04/kendala-guru-penjas-di-masa-corona/>
- Yunus, S. (2019, April). *KENALI 4 PENYEBAB RENDAHNYA KOMPETENSI GURU*. *Indonesia*. <https://www.indonesiana.id/read/119880/empat-sebab-rendahnya-kompetensi-guru>